

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. TK yang Terakreditasi C

Penelitian pertama yaitu berlokasi di Jl. Raya Yudistira No.1 Rt.42 Komp. Bumi Pemurus Permai, Pemurus Dalam, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Prov.Kalimantan Selatan. Berdiri pada 11 juli 1995 dibawah naungan Yayasan Al HidayahAl Falah. Pembelajaran pada TK yang terakreditasi B ini menggunakan kurikulum 2013 dan terdapat satu kelas kelompok bermain (KB), dua kelas TK A, dan dua kelas TK B.

##### a. Visi :

Mandiri, kreatif, berprestasi, dan berakhlakul karimah.

##### b. Misi :

- 1) Menanamkan keyakinan akidah dan akhlak, pengamalan ajaran agama sejak dini melalui nilai-nilai agama dan moral.
- 2) Mengembangkan keterampilan anak dalam bersosialisasi, berpikir kritis dan bertanggung jawab melalui bidang sosial, emosional, bahasa, kognitif, fisikmotorik dan seni.
- 3) Memiliki kecintaan yang tinggi melalui bidang pengembangan potensi diri.
- 4) Memiliki kecintaan yang tinggi terhadap sesame.
- 5) Membiasakan pola hidup islam.
- 6) Memiliki dasar aqidah yang benar
- 7) Mampu menghafal surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan, hadits, dan do'asehari-hari.
- 8) Memiliki kemampuan dasar baca dan gerakan sholat.

##### c. Tujuan :

- 1) Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang pada setiap aspek perkembangannya sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- 2) Mewujudkan anak yang sehat, ceria, mampu merawat diri serta peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Menjadikan anak Alqur'ani dan islami sejak dini sebagai bekal menjalani kehidupan di masa dewasanya

## 2. TK yang terakreditasi B

Penelitian kedua yaitu pada TK yang terakreditasi B yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No. 11, Kel. Pengambangan, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Lembaga ini berdiri pada tanggal 15 juli 1976 dibawah yayasan Yayasan kartika jaya koordinator XXX Chandra kirana yang mengelola sekolah dim 1007 rem 101 cabang V mulawarman. Pembelajaran pada TK yang terakreditasi B menggunakan kurikulum 2013. Pada TK Kartika V-29 ini terdapat satu kelas untuk TK A dan tiga kelas untuk TK B.

### a. Visi :

Meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak usia dini sesuai dengan tahapperkembangan dan minat anak yang ceria dan berakhlak

### b. Misi :

- 1) Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan pembentukan perilkudan kemampuan anak
- 2) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa, berbudi luhur, cerdas,terampil, dan berjiwa sosial
- 3) Menciptakan lingkungan belajar dan beriman yang disiplin, bertanggungjawab, mandiri, serta santun

### c. Tujuan :

- 1) Terbiasa disiplin dan mandiri
- 2) Menguasai bidang pengembangan intelektual dan teknologi, pembentukanperilaku dan kemampuan dasar
- 3) Memiliki mental, akhlak, dan keberanian yang positif

### 3. TK yang terakreditasi A

Penelitian kedua yaitu TK yang terakreditasi A berlokasi di Jl. Jend Sudirman No.1, Antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. PAUD ini terakreditasi A pada tahun 2010. Berdiri pada tanggal 24 November 1985 dibawah Lembaga Islam Sabilal Muhtadin. Dalam lembaga TK yang terakreditasi A ini terdapat satu kelompok toddler, tiga kelompok bermain(KB), tujuh kelompok TK A, dan delapan kelompok TK B.

#### a. Visi:

Terwujudnya PAUD Terpadu Islam yang bermutu tinggi, berdaya saing tinggi, dan berakar di masyarakat

#### b. Misi :

Melalui kegiatan main anak dapat mengembangkan keseluruhan aspek perkembangannya yang dimilikinya seperti afeksi, bahasa, kognisi, fisik serta sosial anak, untuk siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

#### c. Tujuan :

- 1) Beriman dan bertaqwa Berakhlaqul karimah
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Cerdas berpengetahuan dan terampil
- 4) Berkepribadian dan mandiri
- 5) Bertanggung jawab atas perkembangan umat dan bangsa

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. TK yang Terakreditasi C

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu HM selaku kepala sekolah diketahui bahwa perencanaan pembelajaran ini berpedoman pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, pedoman penyusunan kurikulum PAUD, dan peraturan menteri pendidikan dan

kebudayaan republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.<sup>62</sup>

Kegiatan perencanaan pembelajaran yang diformulasikan oleh lembaga TK yang terakreditasi C merupakan salah satu kegiatan untuk menghasilkan dokumen berupa perangkat kegiatan seperti program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pendidik pada tiga lembaga TK yang terakreditasi A, B, dan C dapat diketahui kapan perencanaan itu dibuat dan hal apa saja yang harus direncanakan dalam formulasi aktivitas bermain anak sebagaimana penjelasan beliau berikut ini:

*"Seminggu menjelang tahun ajaran baru, biasanya kami sebagai pendidik juga kepala sekolah akan mengadakan pertemuan atau rapat untuk membuat program semester. Nah rapat ini tidak satu kali saja namun berkali-kali sampai kami menentukan program semester. Setelah menentukan program semester barulah masing-masing pendidik membuat RPPM dan RPPH nya. Adapun setting lingkungan main anak ini kami persiapkan sehari sebelum kegiatan saat anak sudah pulang sekolah atau paling lambat pagi hari sebelum anak mulai pembelajaran."<sup>63</sup>*

Dalam perencanaan pembelajaran PAUD yang terakreditasi C ini meliputi perencanaan program tahunan, perencanaan program semester, baru setelahnya masing-masing pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) untuk aktivitas bermain anak perharinya. Berikut contoh RPPH di TK yang terakreditasi C :

Tabel 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Semester/Bulan/Minggu Ke : 1/Juli/2
Hari/Tanggal : Senin/12 Juli 2022
Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Tema/Sub Tema : Diriku/Tubuhku

<sup>62</sup> CW.KS.TYT.C

<sup>63</sup> CW.P.TYT.C.1

<p><b>Materi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tubuhku ciptaan tuhan</li> <li>2. Menjawab pertanyaan dengan sopan</li> <li>3. Bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh</li> <li>4. Kerapihan berpakaian</li> <li>5. Doa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>6. Nama anggota tubuh dan merawatnya</li> <li>7. Keaksaraan awal nama anggota tubuh</li> </ol>	<p><b>Alat dan bahan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Huruf-huruf dari kertas plastic</li> <li>2. Kertas manila, gunting, lem, kapas, foto diri</li> <li>3. Kertas, spidol, krayon</li> <li>4. Gambar anggota tubuh, gunting, kertas untuk menempel, lem</li> </ol>
<p><b>Pembukaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bernyanyi “aku”</li> <li>2. Tepuk “aku”</li> <li>3. Mengamati diri sendiri (ciri-ciri, atribut yang dikenakan, huruf-huruf nama diri)</li> <li>4. Berdiskusi bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang harus dijaga</li> <li>5. Diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa terimakasih terhadap tuhan atas tubuhnya</li> <li>6. Berdiskusi cara berpakaian yang bersih, sopan, dan rapi sebagai bentuk menjaga tubuh</li> <li>7. Berdoa sebelum belajar</li> <li>8. Menggunakan kata tolong, terimakasih, dan maaf dalam setiap kesempatan yang tepat</li> <li>9. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain</li> </ol>	<p><b>Inti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun huruf nama diri</li> <li>2. Membuat hiasan dinding dengan foto diri</li> <li>3. Menggambar foto diri</li> <li>4. Menggantung dan menempel anggota tubuh</li> </ol>
<p><b>Recalling:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merapikan mainan</li> <li>2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan main</li> <li>3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama</li> <li>4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya</li> <li>5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak</li> </ol>	<p><b>Penutup:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan perasaan selama hari ini</li> <li>2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang disukai</li> <li>3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan</li> <li>4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari</li> </ol>
<p><b>Rencana penilaian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyadari tubuhnya sebagai ciptaan tuhan</li> <li>b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya</li> </ol> </li> <li>2. Pengetahuan dan keterampilan</li> </ol>	

- a. Menunjukkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain
- b. Menjaga bajunya agar tetap rapi
- c. Dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
- d. Dapat merawat anggota tubuhnya
- e. Dapat menunjukkan huruf awal dari nama anggota tubuh

Komponen yang ada dalam rencana pembelajaran harian di TK yang terakreditasi C antara lain: semester, hari/tanggal, kelompok usia, tema/subtema, kegiatan pembukaan, inti, recalling, penutup dan rencana penilaian.

Perencanaan pembelajaran harian di TK yang terakreditasi C ini dituliskan dengan baik. Namun dalam perencanaan ini masih ada beberapa komponen yang seharusnya disebutkan agar semua tercatat dengan rinci dan jelas. Seperti tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, dan penjabaran komponen lainnya.

Dalam satu hari, perencanaan bermain anak disediakan minimal dua atau tiga aktivitas bermain ditambah lagi dengan satu kegiatan pengaman yang beragam. Kegiatan pengaman ini ialah apabila anak sudah menyelesaikan seluruh aktivitas bermain dengan baik maka anak akan diarahkan pada kegiatan pengaman yang didalamnya terdapat media dan alat-alat main yang lebih bervariasi lagi sesuai dengan tema yang sedang dibahas.<sup>64</sup>

Formulasi aktivitas bermain untuk kelompok A dan B yang pendidik rencanakan terdapat perbedaan. Sebab tingkat perkembangan anak yang berbeda-beda pula. Adapun media bermain yang digunakan setiap tingkat kelompok sama saja dengan kelompok lainnya terkecuali alat main. Karena alat main disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan aktivitas bermainnya.<sup>65</sup>

Selain itu setiap akhir tema atau puncak tema, pendidik akan mengadakan kegiatan yang melibatkan langsung orangtua dalam

---

<sup>64</sup> CO.TYT.C.2

<sup>65</sup> CW.P.TYT.C.2

kegiatan aktivitas belajar melalui bermain.<sup>66</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Durasi pembelajaran pada TK yang terakreditasi C setiap hari senin hingga kamis ialah 180 menit (3 jam) dengan alokasi waktu 30 menit awal untuk baris berbaris atau gerak dan lagu, 15 menit sholawat atau membaca surah-surah pendek, 30 menit kegiatan awal, 60 menit kegiatan inti, 30 menit istirahat, 15 menit penutup. Adapun jam pembelajaran pada hari jum'at dan sabtu 120 menit (2 jam) dengan alokasi waktu 30 menit untuk kegiatan jum'at taqwa atau senam, 30 menit doa harian, 30 menit praktek sholat atau latihan pentas, 15 menit istirahat, dan 15 menit penutup.

Pola pembelajaran pada TK yang terakreditasi C ini menggunakan pendekatan kelompok dan klasikal. Adapun metode yang digunakan TK yang terakreditasi C pada pembelajaran ialah metode bercerita, metode demonstrasi, metode bercakap-cakap, metode pemberian tugas, metode sosiodrama, metode karya wisata, dan metode proyek.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelas A dan B, peneliti menemukan bahwasanya formulasi aktivitas bermain yang dilakukan oleh pendidik seperti tahapan-tahapan berikut ini:

1) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas bermain merupakan kondisi setting lingkungan belajar yang telah disiapkan oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan anak. Ruang belajar pada TK yang terakreditasi C ini terbagi menjadi dua yang mana sama-sama digunakan untuk aktivitas bermain sambil belajar. Namun biasanya pada kegiatan pembuka pendidik dan anak sering memulai di ruang yang tidak menggunakan meja dan kursi. Adapun ruang yang

---

<sup>66</sup> CW.P.TYT.C.2

menggunakan meja dan kursi untuk kegiatan istirahat.<sup>67</sup>



Gambar 4.1 Ruang Kelas

Penyimpanan alat dan media bermain juga diatur sedemikian rupa agar anak mudah mengakses dan terbiasa mandiri juga bertanggung jawab dalam peletakkannya kembali. Namun dalam peletakkannya ini terdapat beberapa tempat yang tidak menggunakan label atau nama dari media bermain tersebut. Juga terdapat beberapa media yang pendidik tempatkan dalam satu box besar tanpa disusun sesuai dengan kriterianya seperti salah satu media balok yang seharusnya disusun berdasarkan bentuk dan ukurannya.



Gambar 4.2 Penyimpanan Media Bermain

Terdapat lima ruang kelas pada lembaga TK yang

---

<sup>67</sup> CW.P.TYT.C.1

terakreditasi C diantaranya: satu kelas kelompok bermain (KB), dua kelas TK A, dan dua kelas TK B. Tiap kelas terdapat ruang belajar yang luas yang mana dalam satu kelas ini terbagi lagi menjadi dua ruang. Pertama, penataan ruang dengan meja dan kursi. Adapun ruang kedua yaitu tanpa menggunakan meja dan kursi. Dua ruang bermain ini diatur sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan belajar anak.<sup>68</sup>

Penataan lingkungan aktivitas bermain anak disesuaikan dengan kebutuhan anak dan tema yang sedang diangkat pada hari itu. Formulasi aktivitas bermain pada tema kali ini yaitu dengan menyiapkan sebuah karpet kecil sebanyak tiga buah untuk aktivitas bermain anak secara berkelompok, beserta alat dan media bermainnya.<sup>69</sup>

Seperti pada kelompok aktivitas bermain pertama tersedianya cat air, gambar transportasi, dan alat lukis. Lalu pada aktivitas bermain kedua tersedianya media bermain plastisin berbagai macam warna, dan kegiatan ketiga pada aktivitas bermain (pengaman) tersedianya gambar-gambar alat transportasi, gambar angka, dan jepitan jemuran.<sup>70</sup>

## 2) Kegiatan pendahuluan

Menginjak awal kegiatan bermain, pendidik membuka kegiatan pembelajaran dengan salam lalu bersama anak-anak membaca doa pembuka belajar, membaca doa-doa harian, presensi, berdiskusi tentang tema atau pengalaman yang dialami oleh anak, bernyanyi, bertepuk tangan, melakukan gerakan-gerakan kecil seperti melompat, membentangkan tangan dan lain-lain.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> CO.TYT.C.1

<sup>69</sup> CO.TYT.C.2

<sup>70</sup> CO.TYT.C.2

<sup>71</sup> CO.TYT.C.1

Kegiatan pembuka ini pendidik lakukan agar anak selalu semangat dan siap untuk kegiatan selanjutnya. Setelah kegiatan pembuka selesai, guru mengarahkan anak muridnya menuju ruang kedua untuk memasuki kegiatan inti yakni belajar sambil bermain.



Gambar 4.3 Pelaksanaan Aktivitas Pembuka

### 3) Kegiatan inti

Pendidik mengajak anak untuk berpindah ke ruang kegiatan main dan membagi kelompok bermain anak. Setelah itu pendidik mempersilahkan anak untuk memilih kegiatan mana yang ingin anak mainkan dan menjelaskan apa fungsi dari masing-masing media dan alat yang akan anak mainkan. Setelah anak memahami, pendidik membebaskan anak untuk memilih gambar alat transportasi mana yang ingin anak warnai.

Setelah masing-masing anak memilih gambar yang akan diwarnai, pendidik menumpahkan cat warna pada wadah lukis setelah itu mencontohkan pada anak bagaimana melukis dengan warna-warna yang sudah pendidik siapkan.

Setelah membagikan gambar alat-alat transportasi pada kelompok bermain pertama, pendidik membimbing

anak untuk membaca doa terlebih dahulu sebelum bermain.



Gambar 4.4 Aktivitas bermain

Adapun di kelompok main yang lain, pendidik memperkenalkan warna-warna plastisin dan membebaskan anak untuk membuat karyanya dengan media plastisin.

Anak juga sama-sama dibimbing untuk membaca doa terlebih dahulu sebelum main. Setelah anak selesai dengan menghasilkan sebuah karya, anak akan memberitahu pendidik seraya menunjukkan hasil karyanya.

Apabila anak telah menyelesaikan semua aktivitas mainnya anak akan diarahkan pendidik menuju aktivitas pengaman yang mana dalam aktivitas ini terdapat lebih banyak kegiatan bermain.<sup>72</sup>

#### 4) Kegiatan istirahat

Setelah kegiatan bermain selesai, guru dan anak-anak kembali ke ruang pertama untuk sesi persiapan makan atau istirahat. Pendidik mengajak anak untuk sama-sama membaca doa sebelum makan. Sehabis membaca doa makan, anak-anak bergiliran untuk cuci tangan dan duduk di kursi untuk menikmati masa istirahatnya bersama pendidik dan teman-teman sebayanya.

---

<sup>72</sup> CO.TYT.C.2



Gambar 4.5 kegiatan istirahat

Setelah jam istirahat habis. Pendidik mengingatkan anak untuk membuang bungkus makanannya ketempat sampah dan merapikan kembali kotak bekalnya. Sehabis itu, pendidik mengarahkan anak menuju ruang kedua dalam kelas untuk bersiap kegiatan penutup.<sup>73</sup>

#### 5) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini bersifat penenangan dan mengingat kembali aktivitas apa saja yang telah anak lakukan pada hari itu. Pada sesi *recalling*, guru yang sebagai moderator, menanyakan setiap anak seperti apa saja yang sudah anak mainkan, karya apa saja yang anak hasilkan, bagaimana perasaan anak, sambil mendengarkan dengan baik bagaimana anak menceritakan pengalaman belajarnya. Semua pertanyaan itu pastinya berhubungan dengan tema yang sedang dibahas. Dengan ini *recalling* menjadi sentuhan akhir dalam menguatkan memori anak pada aktivitas bermainnya.

Setelah *recalling*, pendidik akan memberi nasehat-nasehat bermakna pada anak dan setelahnya bernyanyi bersama dan membaca doa pulang sebagai penutup kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan

---

<sup>73</sup> CO.TYT.C.1

salam. Setelah mengucapkan salam, pendidik akan memeluk satu-persatu anak agar kehangatan antar keduanya selalu terjaga.<sup>74</sup>

#### 6) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik TK yang terakreditasi C ialah dengan cara mengobservasi anak dengan melihat perilaku dan kinerja yang anak tunjukkan selama melakukan suatu kegiatan sekalipun tidak sedang bermain di dalam ruangan. Penilaian ini dilakukan dari anak datang ke sekolah, belajar, bermain, hingga anak pulang ke rumah semua aktivitas anak tak jauh dari penilaian pendidik. Penilaian juga dapat dilihat dengan melihat hasil karya anak.<sup>75</sup>



Gambar 4.6 Pendidik sedang melakukan asesmen

Sementara untuk pelaporan perkembangan akan diberikan kepada orangtua berupa raport perkembangan anak setiap satu semesternya. Alat penilaian yang digunakan pendidik TK yang terakreditasi C dalam pencatatan atau mendokumentasikan perkembangan dan hasil belajar anak yaitu dengan menggunakan catatan anekdot, ceklis, dan hasil karya anak.

#### a) Anekdote

---

<sup>74</sup> CO.TYT.C.1

<sup>75</sup> CW.P.TYT.C.1

Penilaian berbentuk naratif yang menjelaskan perilaku anak terkait perkembangan anak.

b) Hasil karya

Setelah anak menyelesaikan tugasnya, maka pendidik akan mendokumentasikan hasil karya anak tersebut.

c) Ceklis

Ceklis merupakan alat perekam dari hasil observasi yang pendidik lakukan dengan melihat data dari hasil belajar anak.

7) Peran pendidik Saat Bermain

Dalam aktivitas bermain ini, terdapat dua orang pendidik yang bergerak bebas diantara anak. Sebelum aktivitas bermain dimulai, masing-masing pendidik akan memberikan arahan pada anak seperti apa saja media yang akan dimainkan, fungsi dari masing-masing media, dan bagaimana media tersebut dimainkan. Hal ini sudah pendidik persiapkan sebelum memasuki kegiatan aktivitas bermain anak.<sup>76</sup>

Setelah anak dirasa cukup paham mengenai aktivitas main yang akan iakerjakan, pendidik akan mengajak anak untuk membaca do'a terlebih dahulu. Adapun aturan bermain selalu pendidik ingatkan sebelum kegiatanmain dimulai atau saat kegiatan main sedang berlangsung. Sesuai dengan kondisi dan situasi anak saat itu. Selain mengarahkan, pendidik juga mengamati setiap gerak-gerik yang anak lakukan pada saat bermain. Seperti apa saja yang anak kerjakan dalam aktivitas bermainnya, bagaimana anak bekerjasama dengan temannya, juga komunikasi anak baik terhadap teman maupun gurunya.

---

<sup>76</sup> CW.P.TYT.C.2



Gambar 4.7 Pendidik sedang memberi pijakan

Dari mengamati inilah pendidik juga akan memberikan dukungan, pijakan, serta solusi terhadap anak yang mendapat kesulitan pada saat bermain. Terlepas dari itu semua, tujuan dari pendidik memperhatikan, mengamati dan memberi pijakan ini ialah agar dapat menjaga fokus anak dan mencapai kesuksesan dalam bermainnya. Menjaga fokus ini pendidik lakukan dengan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak bermain seperti menyanyikan lagu-lagu sesuai tema, menjaga ketertiban anak, dan hal lainnya.

Jika anak bertanya, pendidik akan menjawab dan sesekali juga kembali bertanya mengenai aktivitas bermain atau tema saat itu. Dalam kegiatan bermain itu juga pendidik aktif mendiskusikan kembali mengenai kegiatan rutin dan tidak rutin yang berhubungan dengan pengalaman anak. Setelah anak selesai dengan satu kegiatan main yang dimainkannya, pendidik akan mempersilahkan anak untuk memilih kegiatan main mana yang ingin ia mainkan selanjutnya. apabila anak menyelesaikan semua kegiatan main, maka pendidik akan mengajak anak ke kegiatan pengaman yang kegiatan mainnya terdapat alat-alat main yang lebih bervariasi.

Pada aktivitas bermain ini, pendidik memberikan

penilaian langsung berupa hasil karya dengan dokumentasi. Anak yang sudah menyelesaikan tugasnya akan melapor kepada gurunya bahwa ia sudah menyelesaikan pekerjaannya dan pendidik akan mengambil foto berupa dokumentasi dan mencatat untuk kebutuhan penilaian perkembangan anak.<sup>77</sup>

8) Faktor pendukung dan penghambat formulasi aktivitas bermain

a) Faktor pendukung

(1) Media

Media berupa alat permainan edukatif yang tersedia pada lembaga PAUD yang terakreditasi C terdiri dari banyak jenis dan beragam. Mulai dari alat permainan kecil dan besar, ringan dan berat, tipis dan tebal, dan alat bermain lainnya. Selain itu media yang sering digunakan juga oleh lembaga PAUD yang terakreditasi C yakni dengan memanfaatkan bahan alam dan barang bekas sekitar seperti ranting, botol, dan lain-lain.

(2) Profesi orangtua

Profesi orangtua menjadi salah satu faktor pendukung pada kegiatan formulasi aktivitas bermain di TK yang terakreditasi C. Dengan kesempatan itu guru mengajak orangtua agar ikut serta dalam membantu pendidikan anak disekolah dan berbagi ilmunya kepada anak-anak dengan menjadi guru dalam satu hari dengan profesi yang dimiliki oleh orangtua.

b) Faktor penghambat

(1) Media

Terdapatnya media yang sudah tidak konkret

---

<sup>77</sup> CO.TYT.C.2

lagi seperti media yang rusak, kering, dan tidak lengkap. Membuat aktivitas bermain anak kurang maksimal. Namun semuanya dapat guru atasi dengan mengganti media alat main, membuat media yang baru, atau membeli media tersebut.

(2) Kondisi anak

Kondisi anak juga mempengaruhi kegiatan aktivitas bermain. Seperti anak yang tidak ingin bermain entah itu karena kondisi anak yang kurang baik atau karena pengaruh mood dari rumah. Sehingga yang awalnya anak aktif bermain berubah menjadi pasif. Namun guru akan tetap menjadi motivator anak dan mengajak anak agar tetap mau mengikuti pembelajaran dengan catatan anak tidak boleh dipaksa.<sup>78</sup>

2. TK yang Terakreditasi B

a. Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu EA selaku kepala sekolah dapat diketahui bahwa mekanisme pembuatan perangkat kegiatan ini berpedoman pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, pedoman penyusunan kurikulum paud, dan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.<sup>79</sup>

Kegiatan perencanaan pembelajaran yang diformulasikan oleh lembaga PAUD yang terakreditasi B merupakan salah satu kegiatan untuk menghasilkan dokumen berupa perangkat kegiatan seperti program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada ibu Z

---

<sup>78</sup> CW.P.TYT.C.1

<sup>79</sup> CW.KS.TYT.B

selaku pendidik, dapat diketahui kapan perencanaan itu dibuat dan hal apa saja yang harus direncanakan dalam formulasi aktivitas bermain anak sebagaimana penjelasan beliau berikut ini:

*“Biasanya kami mengadakan rapat di awal semester untuk menentukan program persatu semesternya. Baru setelah terbuatnya program semester, kami membuat RPPM. Adapun RPPH ini dibuat tanpa perlu rapat semua guru. jadi RPPH ini diserahkan dengan wali kelasnya masing-masing untuk menentukan kegiatan apa nantinya yang ingin dilakukan guru dan anak, tujuan kegiatannya apa, media bermainnya, nah itu semua dilimpahkan kepada wali kelasnya masing-masing.”<sup>80</sup>*

Artinya perencanaan yang diformulasikan lembaga yang terakreditasi B ini dilakukan sebelum mulai ajaran baru dengan mengadakan rapat antar kepalasekolah dan seluruh pendidik.

Perencanaan dalam pembelajaran TK yang terakreditasi B ini meliputi perencanaan program tahunan, perencanaan program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, baru setelahnya masing-masing pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Rencana pembelajaran harian (RPPH) merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk aktivitas bermain anak perhari. Komponen yang ada dalam rencana pembelajaran harian di TK yang terakreditasi B antara lain: tema/subtema/sub-sub tema, kelompok usia, semester, hari/tanggal, jumlah anak, materi dalam pembiasaan, materi dalam kegiatan, metode, sumber, alat dan bahan, kegiatan awal, inti, istirahat, dan kegiatan akhir. Berikut contoh RPPH di TK yang terakreditasi B:

---

<sup>80</sup> CW.P.TYT.B.1

Tabel 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Tema/Subtema : Pekerjaan / Macam Pekerjaan Kelompok Umur : 4 – 5 Tahun Pertemuan Semester : Minggu Ke 4/2 Hari/Tanggal : Senin – Sabtu (23 Jan Sd 28 Jan 2023) Jumlah Anak : 16 Anak	
<b>Materi dalam pembiasaan :</b> 1. Salam 2. Istiqfar 3. Syahadat 4. Sholawat 5. Doa belajar	<b>Materi dalam kegiatan</b> 1. Terbiasa berperilaku baik dan sopan (NAM) 2. Berjalan di atas papan titian (FM) 3. Mengenal macam-macam pekerjaan (Kognitif) 4. Menjawab pertanyaan sederhana (BHS) 5. Mengendalikan emosi (Sosem) 6. Mengucapkan syair polisi
<b>Metode</b> 1. Bercakap-cakap 2. Tanya jawab 3. Bercerita 4. Pemberian tugas	<b>Sumber</b> 1. Guru 2. Anak
<b>Alat dan bahan</b> 1. Pasir dan cetakan, air dan sabun, tisu, spidol 2. Kartu huruf/angka, LKS, pensil, huruf hijaiyah 3. Bermain balok, kertas lipat, krayon, rambu lalu lintas	<b>Kegiatan Awal (30 menit)</b> 1. Salam 2. Doa 3. Bernyanyi 4. Absensi 5. Pembahasan tema 6. Tanya jawab tentang macam macam pekerjaan
<b>Kegiatan inti ( 60 menit)</b> 1. Bermain pasir 2. Bermain air dengan sabun 3. Mewarnai gambar polisi 4. Membuatik dengan tisu	<b>Istirahat (30 menit)</b> 1. Doa sebelum makan 2. Mencuci tangan 3. Makan bersama 4. Membereskan peralatan makan sendiri, bermain diluar 5. Baca doa selesai
<b>Kegiatan Akhir (30 menit)</b> 1. Menyimpulkan konsep pengetahuan yang ditemukan anak pada hari ini 2. Informasi kegiatan yang akan dilakukan esok hari 3. Menyanyi lagu lagu pulang 4. Doa pulang	

Perencanaan pembelajaran harian di TK yang terakreditasi B ini dituliskan dengan baik. Namun masih ada beberapa komponen yang seharusnya disebutkan agar semua tercatat dengan rinci dan jelas. Seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah penilaian, dan penjabaran komponen lainnya.

Berdasarkan kurikulum 2013 yang menjadi acuan TK yang

terakreditasi B. Salah satu persiapan dalam pelaksanaan aktivitas bermain yang dilakukan oleh pendidik setiap harinya yaitu dengan menguasai materi pembelajaran sesuai dengan RPPH yang sudah direncanakan. Lalu mempersiapkan media apa saja yang dibutuhkan selama bermain, bagaimana cara memainkannya sesuai dengan tema pembelajaran yang ingin pendidik ajarkan.<sup>81</sup>

b. Pelaksanaan pembelajaran

Jam pembelajaran pada TK yang terakreditasi B setiap hari senin hingga kamis ialah 150 menit (2 jam 30 menit) dengan alokasi waktu 30 menit untuk upacara atau baris berbaris, 30 menit untuk kegiatan awal, 30 menit untuk kegiatan inti, 30 menit istirahat, 30 menit untuk kegiatan akhir. Adapun jam pembelajaran pada hari jum'at dan sabtu 120 menit (2 jam) dengan alokasi waktu 30 menit untuk kegiatan baris-berbaris, 15 menit untuk kegiatan awal atau senam, 30 menit kegiatan inti atau latihan drumband, 30 menit istirahat, dan 15 menit penutup.

Adapun model pembelajaran di TK yang terakreditasi B yaitu dengan kelompok. Dengan berbagai macam metode seperti bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, dan metode pemberian tugas. Jumlah kegiatan yang biasa pendidik formulasikan setiap harinya yaitu minimal tiga kegiatan yang berbeda ditambah dengan satu kegiatan pengaman. Aktivitas bermain ini akan terbagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan kebutuhan anak bermain hari itu.

Setelah peneliti melakukan observasi pada kelas A dan B. Peneliti menemukan bahwa formulasi aktivitas bermain yang dilakukan oleh pendidik yakni melalui beberapa tahapan-tahapan berikut ini:

1) Pengelolaan lingkungan

Pengelolaan kelas bermain merupakan kondisi setting lingkungan belajar yang telah disiapkan oleh pendidik

---

<sup>81</sup> CW.P.TYT.B.2

sesuai dengan kebutuhan anak. Terdapat empat ruang kelas pada lembaga TK yang terakreditasi B diantaranya: satu kelas TK A, dan tiga kelas TK B.<sup>82</sup>



Gambar 4.8 Ruang Kelas

Formulasi aktivitas bermain dalam satu harinya pendidik siapkan paling minimal dua hingga tiga aktivitas bermain ditambah dengan satu kegiatan pengaman. Kegiatan pengaman ini digunakan untuk anak yang telah menyelesaikan seluruh aktivitas main dengan baik dan tuntas.<sup>83</sup>

Penyimpanan alat dan media bermain juga diatur sedemikian rupa agar anak mudah mengakses dan terbiasa mandiri juga bertanggung jawab dalam peletakkannya kembali. Namun dalam peletakkannya ini terdapat beberapa tempat media yang tidak menggunakan label atau nama dari media bermain tersebut. Juga beberapa media yang tercampur dalam satu box besar tanpa disusun sesuai dengan jenis, bentuk, ataupun ukuran. Seperti media balok, boneka tangan, dan media lainnya yang seharusnya disusun berdasarkan kriterianya.

## 2) Kegiatan pendahuluan

---

<sup>82</sup> CO.TYT.B.1

<sup>83</sup> CW.P.TYT.B.1

Sebelum memasuki kelas, anak-anak akan baris-berbaris terlebih dahulu sebagaimana upaya guru dalam mempersiapkan peserta didik secara psikis ataupun fisik. Guru membuka aktivitas awal bermain ini dengan membaca doa pembuka belajar, menyanyi, bertepuk tangan, menanyakan kabar, dan absen. Sebelum memasuki tema, pendidik mengingatkan anak-anak dahulu tentang aturan kelas lalu membahas tema yang akan diangkat yaitu melalui beberapa metode.<sup>84</sup>



Gambar 4.9 Kegiatan pembuka

Pada awal aktivitas bermain ini anak belum terlibat langsung dalam kegiatan main, namun anak lebih banyak mengamati, menanyakan, menalar, dan mendengarkan. Guru menjelaskan dengan suara nyaring juga dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Baik mengenai alat dan bahan yang sedang digunakan, kegunaannya, keterkaitan dengan pengalaman anak, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan tema.

### 3) Kegiatan Inti

Mendekati kegiatan inti, pendidik mempersiapkan alat dan bahan untuk anak bermain. Terlihat bahwa ibu A sedang mensetting lingkungan main anak di luar kelas. Ibu

---

<sup>84</sup> CO.TYT.B.1

A mempersiapkan alat dan bahan seperti menyediakan tiga buah baskom yang diletakkan berdampingan. Lalu mengisi air secukupnya kedalam baskom. Di setiap samping baskom, ibu A juga letakkan satu botol kaca kosong, satu gelas plastik yang biasa untuk minum dan satu pewarna makanan. Setting lingkungan ini pendidik lakukan agar anak mudah dalam memadukan pengetahuan yang sudah ia peroleh sebelumnya dengan ilmu pengetahuan baru yang akan ia dapatkan nantinya. Dengan lingkungan yang ditata rapi ini, anak akan mengerti akan bagaimana kegiatan yang akan diperankannya, baik itu pelaksanaan atau tugasnya.

Setelah lingkungan bermain siap. Ibu Z mengarahkan anak-anak keluar kelas untuk bermain. Di luar kelas, pendidik mengatur barisan agar anak dapat berbaris sehingga saat bermain mudah untuk saling bergantian. Setelah barisan anak cukup rapi, pendidik menjelaskan terlebih dahulu alat dan bahan yang akan mereka gunakan selama bermain. Setelah itu pendidik menjelaskan kepada anak bagaimana cara mainnya sambil mencontohkan kepada anak.<sup>85</sup>



Gambar 4.10 pendidik sedang mempersiapkan lingkungan main

---

<sup>85</sup> CO.TYT.B.1

Setelah anak memahami bagaimana cara bermainnya, pendidik mempersilahkan anak-anak untuk bermain sesuai dengan prosedur main dan antrian sambil memperhatikan aktivitas bermain. Dalam aktivitas bermain ini pendidik juga membebaskan anak untuk memilih tempat mana yang ingin ia jadikan tempat untuk bermain.

Mendekati waktu istirahat, pendidik akan selalu mengingatkan berapa lama lagi sisa waktu anak bermain. Setelahnya pendidik akan membereskan media bermain bersama dan menata ulang kembali lingkungan belajar agar anak bisa istirahat.



Gambar 4.11 Anak sedang bermain

#### 4) Kegiatan Istirahat

Saat jam istirahat tiba, pendidik mengajak anak untuk mengambil bekalnya dan duduk melingkar bersama teman-temannya di dalam kelas. Sebelum anak makan, pendidik mengingatkan terlebih dahulu agar anak selalu menjaga kebersihannya dengan mencuci tangan sebelum makan dan membuang sampah makanannya nanti di tempat sampah.

Bagi anak yang tidak membawa bekal atau lupa membawanya. Pendidik akan menyediakan mainan untuk anak bermain, seperti main balok, plastisin, masak-masakan, dan mainan lainnya. Anak bebas untuk bermain namun tetap didalam kelas agar pendidik mudah dalam

memantau setiap anaknya.



Gambar 4.12 Anak sedang istirahat

Setelah jam istirahat selesai, anak dipersilahkan untuk duduk kembali di atas karpet seperti awal kegiatan tadi untuk persiapan kegiatan penutup.

#### 5) Kegiatan penutup

Sebelum menutup pembelajaran, terlebih dahulu pendidik menanyakan kembali satu persatu anak mengenai apa saja yang sudah anak mainkan dan menceritakan pengalamannya selama belajar pada hari itu. Melalui sesi recalling ini guru membuka kesempatan untuk semua anak dalam mengemukakan apa yang sudah ia pelajari, alami, atau yang ia pikirkan selama bermain. Pendidik dengan sabar mendengarkan anak menceritakan pengalaman bermainnya sambil memberi pijakan-pijakan atau meluruskan pendapatnya yang masih keliru. Dari semua yang anak kemukakan jugalah guru dapat mengevaluasi seberapa jauh keberhasilan pembelajaran yang telah guru formulasikan dan materi apa saja yang sudah terserap oleh anak.<sup>86</sup>

Memasuki kegiatan penutup, pendidik mengajak anak untuk sama-sama berdoa agar selamat pulang ke

---

<sup>86</sup> CW.P.TYT.B.2

rumah lalu bernyanyi dan ditutup dengan salam untuk mengakhiri kegiatan pada hari itu.

6) Evaluasi pembelajaran

Penilaian hasil belajar anak di TK yang terakreditasi B mengacu pada kompetensi dasar tahapan perkembangan anak. Program perkembangan ini terdiri dari: Aspek fisik motorik, aspek sosial dan emosional, aspek kognitif, aspek nilai agama dan moral, aspek bahasa dan aspek seni.

Penilaian perkembangan anak ini pendidik lakukan dari anak mulai datang ke sekolah, berproses dalam pembelajaran hingga anak pulang ke rumah. Dengan rancangan evaluasi yang pendidik terapkan selama bermain, penilaian ini akan sangat mempengaruhi perkembangan anak juga membantu pendidik dalam memformulasikan kegiatan yang akan datang.<sup>87</sup> Adapun teknik evaluasi yang pendidik lakukan ialah dengan dokumentasi atau menuliskannya di catatan-catatan kecil.<sup>88</sup> Alat penilaian yang digunakan di tk yang terakreditasi B sebagai berikut :

a) Observasi

Pendidik mencatat apa saja yang anak lakukan dari mengamati perilaku anak selama pembelajaran

b) Ceklis

Ceklis merupakan alat perekam dari hasil observasi yang pendidik lakukan dengan melihat data dari hasil belajar anak.

c) Hasil karya

Hasil karya dapat berupa lukisan, gambar,

---

<sup>87</sup> CW.P.TYT.B.1

<sup>88</sup> CW.P.TYT.B.2

atau apa saja yang dihasilkan dari pekerjaan anak selama anak beraktivitas bermain.

7) Peran pendidik saat bermain

Kegiatan anak pada hari itu tidak lepas dari dokumentasi dan penilaian pendidik. Penilaian ini pendidik lakukan dengan memperhatikan segala bentuk perilaku dan perkembangannya dari anak memasuki kelas hingga anak pulang kerumah.

Agar anak dapat bermain dengan baik, pendidik sebagai *designer* suatu kegiatan sangat memperhatikan setiap gerak anak sambil memberi pijakan sesuai dengan kebutuhan anak. Selama aktivitas bermain ini juga lah pendidik berusaha menjaga fokus dan mendukung sepenuhnya aktivitas bermain yang anak lakukan. Agar tujuan dan keberhasilan pembelajaran dalam bermain anak dapat tersampaikan. Melalui kegiatan main ini pula secara tidak langsung pendidik dapat melihat perkembangan anak dari segi kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, serta seni, agama dan moralnya.

8) Faktor pendukung dan penghambat formulasi aktivitas bermain

(a) Faktor pendukung

(1) Media

Media berupa alat permainan edukatif menjadi sarana penting dalam menunjang kegiatan aktivitas bermain anak. Adapun media yang tersedia pada lembaga TK yang terakreditasi B itu beragam. Ada media buatan sendiri dari pemanfaatan barang bekas, bahan alam, alat permainan tradisional juga media main lainnya.

(2) Profesi orangtua

Profesi orangtua juga menjadi salah satu

faktor pendukung aktivitas bermain anak. Karena biasanya orang tua yang ikut andil dalam mengurus kegiatan kunjungan main diluar atau mendatangkan pihak luar ke lembaga TK yang terakreditasi B. Contohnya seperti kunjungan ke taman lalu lintas, mendatangkan mobil pemadam kebakaran, dan kegiatan lainnya.

(b) Faktor penghambat

(1) Waktu

Alokasi waktu yang kadang kurang untuk anak bermain karena terpotong dengan kegiatan pendidik seperti rapat, dan lain-lain.

(2) Media

Media yang masih kurang seperti media dari lingkungan sekitar.<sup>89</sup>

3. TK yang Terakreditasi A

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang diformulasikan oleh lembaga PAUD yang terakreditasi A merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan dokumen berupa perangkat kegiatan seperti program tahunan, program semester, RPPM dan *lesson plan*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada ibu RM selaku pendidik, dapat diketahui kapan perencanaan itu dibuat dan hal apa saja yang harus direncanakan dalam formulasi aktivitas bermain anak sebagaimana penjelasan beliau berikut ini:

*“Jadi kami adakan rapat terlebih dahulu untuk menyusun tema apa saja yang ingin dibahas untuk satu tahun kedepan. Setelah tema itu tersusun, kami adakan lagi pertemuan seluruh pendidik untuk membuat tfp mengenai informasi apa yang ingin kami sampaikan dari tema yang sudah kami pilih untuk satu tahun tadi. Setelah terbuatnya tfp, kami adakan lagi pertemuan untuk membuat usulan kegiatan*

---

<sup>89</sup> CW.P.TYT.B.1

*persentra yang mana nantinya ini akan menjadi satu kesatuan juga berkaitan dari satu sentra dengan sentra lainnya. Setelah terbuatnya usulan tadi maka masing-masing pendidik membuat lesson plan sesuai sentranya”<sup>90</sup>*

Kurikulum yang digunakan sebagai program pembelajaran di PAUD yang terakreditasi A ini yakni dengan penggabungan kurikulum antara kurikulum 2013 dan kurikulum sekolah Al-Falah Jakarta Timur. Penggabungan kurikulum ini dibentuk sehingga menghasilkan kurikulum utama yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran lalu dijabarkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan setelahnya dijabarkan lebih rinci lagi menjadi *lesson plan* yang diaplikasikan dalam aktivitas bermain anak setiap harinya.

Mekanisme pembuatan perangkat kegiatan ini berpedoman pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, pedoman penyusunan kurikulum PAUD, dan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.<sup>91</sup> Berikut contoh *lesson plan* untuk formulasi aktivitas bermain anak di TK yang terakreditasi A:

Tabel 4.3 *Lesson Plan*

<b>LESSON PLAN SENTRA BALOK SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2022 – 2023</b>
Tema : Lingkungan
Sub Tema : Hutan Hujan Tropis
Topik : Lapisan Lantai, Lapisan Understory, Lapisan Kanopi, Lapisan Emergent
Sub Topik : Ciri-Ciri, Binatang Dan Tumbuhan
Waktu : 2 Minggu (6 -16 Maret 2023)
Jumlah : 13-15 Anak
Nama Guru : Vita Sari, S. Pd

<sup>90</sup> CW.P.TYT.A.1

<sup>91</sup> CW.KS.TYT.A

<p><b>Tujuan :</b></p> <p><b>Aspek Nilai Agama dan Moral:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak berdoa sebelum memulai kegiatan dengan membaca Basmallah.</li> <li>2. Anak berdoa setelah mengakhiri kegiatan dengan membaca hamdallah</li> </ol> <p><b>Aspek Afeksi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak merasa senang ketika berada di sentra balok.</li> <li>2. Anak transisi lancar dari kelompok ke sentra</li> <li>3. Anak membantu ketika beres-beres.</li> <li>4. Anak menggunakan alat sesuai fungsi.</li> <li>5. Anak dapat mengontrol emosi</li> <li>6. Anak mengenal perbedaan jenis kelamin</li> <li>7. Anak berusaha keras dalam pekerjaannya.</li> </ol> <p><b>Aspek Bahasa:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mendengarkan orang lain bicara.</li> <li>2. Anak mengerti maksud orang lain bicara.</li> <li>3. Anak mengikuti satu dan dua instruksi</li> <li>4. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan dalam membangun.</li> <li>5. Anak menceritakan bangunannya.</li> <li>6. Anak bicara dengan kalimat yang jelas.</li> </ol> <p><b>Aspek Fisik Motorik:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak bergerak dengan lancar dalam satu kegratan</li> <li>2. Anak bergerak pada ruang gerak sendiri.</li> </ol>	<p><b>Aspek Kognisi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat berkonsentrasi pada pekerjaannya sendiri kurang lebih 6 menit.</li> <li>2. Anak mengenal dan memberi nama bentuk lingkaran, segitiga dan persegi</li> <li>3. Anak mengenal warna merah, kuning dan biru dari alas balok.</li> <li>4. Anak mengenal persamaan dan perbedaan bentuk ukuran balok</li> <li>5. Anak mengenal ukuran panjang dan ukuran pendek.</li> <li>6. Anak menghitung dengan menghafal angka 1-10.</li> <li>7. Anak mengenal angka 1-5.</li> <li>8. Anak mencocokkan benda-benda dengan hubungan 1:1 (angka 1-5).</li> <li>9. Anak mengenal posisi atas-bawah dari bangunan balok yang dibuat</li> <li>10. Anak mengenal posisi depan-belakang.</li> <li>11. Anak mengetahui tentang aturan yang ada di sentra balok.</li> </ol> <p><b>Aspek Sosial:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat membangun pertemanan.</li> <li>2. Anak mau antri.</li> <li>3. Anak taat aturan di sentra balok</li> <li>4. Anak menampilkan perilaku sosial dalam membangun balok (sikap sayang, hormat dan tanggung jawab)</li> <li>5. Anak mau berbagi dengan teman.</li> <li>6. Anak mengerti akibat jika melakukan kesalahan</li> </ol>
<p><b>KOSA KATA</b></p> <p>Double unit Unit Simetris Ruang luar Ruang dalam Panjang Pendek Pondasi Hutan hujan tropis Khatulistiwa Lapisan</p>	<p><b>MEDIA GURU</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku-buku : Al Qur'an (Surah Al Nahl Avat 10), Buku yang berkaitan dengan tema hutan hujan tropis</li> <li>2. Gambar bangunan: Rumah dan Toko Tanaman</li> <li>3. LAGU: Hutan Hujan Tropis, kantong semar, anggrek hutan, Kupu-Kupu dan Lebah, beres-beres</li> <li>4. Balok : 4 unit, 2 double unit, 2 half unit (Konsep Depan-Belakang)</li> </ol>

<p>Lapisan Lantai Understory Kanopi Emergent Mamalia Herbivora Karnivora Omnivora Insektivora Kokoh Kelipatan</p>	<p><b>MEDIA ANAK</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alas : lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga</li> <li>2. Alas mikro : boneka keluarga, boneka profesi, mobil-mobilan, rambu lalu lintas</li> <li>3. Gambar, kertas HVS berbagai ukuran, spidol warna.</li> <li>4. Gunting, Isolatip, meteran penggaris</li> </ol>
<p><b>KEGIATAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menunjukkan gambar bentuk bangunan, seperti rumah untuk memunculkan gagasan anak.</li> <li>2. Guru dan anak membuat rencana bangunan yang akan dibuat sebelum membangun Komunikasi terus berlangsung selama bermain</li> <li>3. Guru dan anak mendiskusikan tentang bangunan yang akan dibuat. Memilih alat mikro dengan menggunakan bangunan untuk main peran, sendiri atau dengan teman</li> </ol> <p>Beres-beres:                   Klasifikasi, Menghitung dan menulis jumlah balok yang digunakan, Mengembalikan balok ketempatnya</p> <p><b>PROSEDUR</b></p> <p><b>Pijakan lingkungan sebelum main</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyediakan bahan-bahan yang cukup</li> <li>2. Guru merencanakan intensitas dan densitas</li> <li>3. Guru menyediakan berbagai bahan yang mendukung 3 jenis main</li> <li>4. Guru menyediakan bahan yang mendukung keaksaraan dan hubungan sosial</li> </ol> <p><b>Pijakan awal main</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak duduk membuat lingkaran, menyanyi salam, dan lagu</li> <li>2. Diskusi tentang hutan hujan tropis</li> <li>3. Diskusi tentang ciri-ciri bentuk balok half unit, unit, double unit</li> <li>4. Menggunakan kosa kata baru dan memperagakan konsep-konsep yang tertuju pada bangunan dengan penekanan pada bentuk</li> <li>5. Mendiskusikan gagasan pembangunan</li> <li>6. Bicara tentang aturan dan prosedur kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Anak memilih tempat dan guru menyebutkan ciri-ciri yang dimiliki anak</li> <li>8. Memberi anak waktu</li> <li>9. Mendiskusikan gagasan untuk membangun</li> <li>10. Memutuskan bangunan apa yang akan dibuat</li> <li>11. Menyelesaikan bangunan</li> <li>12. Memilih alat mikro dan menggunakan bangunan untuk main peran sendiri atau dengan teman</li> </ol> <p><b>Pijakan individu saat main</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bergerak di antara anak, mengamati, mencatat, dan kapan masuk dan keluar dalam interaksi main anak sesuai kebutuhan</li> <li>2. Guru memberi dukungan yang dibutuhkan anak (5 skala pendampingan)</li> <li>3. Guru menjaga dan membantu anak konsisten dengan urutan kerja</li> <li>4. Guru berusaha untuk mendukung dalam keberhasilan interaksi anak</li> <li>5. Guru memberi pijakan untuk mengembangkan tahapan main anak</li> <li>6. Guru memotret bangunan bila diperlukan</li> <li>7. Guru memberi tanda (aba-aba dengan waktu) 1-10 sebagai ada transisi untuk menghentikan kegiatan</li> <li>8. Beres-beres dan motivasi anak untuk melakukan Klasifikasi dan penghitungan balok yang telah digunakan</li> <li>9. Guru mengajak anak mengembalikan balok-balok serta alat pendukung ke tempat semula, merapikan balok-balok</li> </ol> <p><b>Pijakan setelah main</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak anak duduk bersama membuat lingkaran untuk recalling</li> </ol>

<p><b>PERTANYAAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa itu hutan hujan tropis? Ada berapa lapisan dalam hutan hujan tropis?</li> <li>2. Apa saja binatang yang hidup di hutan hujan tropis?</li> <li>3. Bagaimana cara melestarikan lingkungan disekitar kita?</li> <li>4. Balok apa saja yang digunakan untuk membuat rumah pohon, kebun binatang dan budidaya lebah?</li> <li>5. Berapa jumlah balok yang digunakan untuk membangun?</li> </ol>	<p><b>EVALUASI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengamatan langsung</li> <li>2. Mencatat jumlah balok yang di gunakan anak.</li> <li>3. Mencatat tahap perkembangan main balok anak</li> <li>4. Mencatat ungkapan, pertanyaan dan pernyataan anak</li> <li>5. Mendokumentasikan bangunan anak</li> </ol>
<p><b>PLAY SPACE</b></p> <p>Meja Accessories Balok Meja Alat Tulls</p>	

Komponen yang ada dalam *lesson plan* ini antara lain: semester, tema/sub tema, topik/sub topik, waktu, jumlah anak, nama guru, tujuan pembelajaran, kosa kata, media guru dan anak, kegiatan, prosedur, pertanyaan, evaluasi, dan *play space* sebagaimana terlampir.

Perencanaan ini disampaikan secara tertulis dengan jelas dan runtut baik itu dari tujuan dari masing-masing perkembangan anak, kosa kata yang akan pendidik gunakan selama aktivitas bermain anak, media guru, dan penjabaran komponen lainnya. Semua tercatat secara rinci dan jelas sehingga aktivitas bermain anak dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

a. Pelaksanaan pembelajaran

Jam pembelajaran pada TK yang terakreditasi A setiap hari senin hingga kamis ialah 300 menit (5 jam) dengan alokasi waktu 15 menit awal untuk jurnal, main bebas di dalam, kegiatan pengenalan keaksaraan atau mengaji. 30 menit ikrar, tadarus, membahas tema. 30 menit toilet training, fisik motorik, main bebas di luar. 30 menit makan pagi. 75 menit sentra. 45 menit makan siang dan berwudhu. 45 menit sholat dzuhur. barisberbaris atau gerak dan lagu, 45 menit pembukaan, 60 menit kegiatan inti, 30 menit

istirahat, 15 menit penutup dan pulang. Adapun jam pembelajaran pada hari jum'at 15 menit jurnal, 30 menit pembukaan, 15 menit toilet training, 15 menit tadarrus, 30 menit kegiatan inti, 15 menit persiapan pulang.

Terdapat tiga unit bermain pada lembaga PAUD yang terakreditasi A. Masing-masing unit ini memiliki tujuh sentra yaitu sentra iman dan ketaqwaan, sentra seni, sentra alam, sentra balok, sentra persiapan, sentra main peran besar, dan sentra main peran kecil. Aktivitas bermain sentra ini dipersiapkan setiap hari sesudah kegiatan pembuka dilakukan, terkecuali hari jumat. Pada hari jumat anak melakukan praktek sholat dhuha. Model pembelajaran yang digunakan pada TK yang terakreditasi A ini ialah *model Beyond Center and Circle times* (BCCT).

Adapun ruang aktivitas bermain pada sentra ini terbagi menjadi dua yaitu dalam ruangan dan luar ruangan. Kegiatan bermain yang pendidik persiapkan tiap sentra yakni minimal tiga hingga lima kegiatan main dengan satu kegiatan pengaman terkecuali pada sentra balok.<sup>92</sup>

Pada sentra balok anak hanya bermain dengan satu kegiatan yaitu membangun. Namun, dalam satu kegiatan bermain ini banyak aktivitas bermain yang anak mainkan yaitu membangun, memainkan peran, klasifikasi, dan kegiatan lainnya.<sup>93</sup> Artinya anak tidak berpindah-pindah dan harus menyelesaikan tugasnya di alas bermain yang sudah ia pilih. Bedanya dengan sentra yang lain ialah anak dapat berpindah ke aktivitas main yang lain setelah kegiatan pertama selesai dikerjakan.

Selain itu dalam penataan media bermain, pendidik susun sesuai dengan tempat penyimpanan yang mudah diakses oleh anak serta disetiap wadah media diberi label atau nama yang sesuai dengan media bermainnya. Sehingga semua media terorganisir

---

<sup>92</sup> CW.P.TYT.A.2

<sup>93</sup> CW.P.TYT.A.1

dengan baik sesuai dengan jenis medianya.

Berdasarkan data yang peneliti temukan setelah observasi pada beberapa kelas sentra. Peneliti akan memaparkan data mengenai bagaimana formulasi aktivitas bermain yang dilakukan oleh guru melalui pijakan-pijakan berikut ini:

#### 1) Pijakan Lingkungan Bermain

Setelah kegiatan pembuka selesai, anak-anak akan diarahkan menuju kelas sentra yang sudah dijadwalkan dan mulai memasuki kegiatan inti. Pertama-tama yang dipersiapkan oleh pendidik pada sentra yaitu pijakan lingkungan bermain. Pada pijakan lingkungan bermain ini pendidik menata alat-alat main dan alas bermain sesuai dengan *play space* yang ada pada *lesson plan* yang telah dirancang oleh pendidik. Persiapan lingkungan bermain ini dipersiapkan setelah kegiatan pembuka selesai.

Seperti pada pijakan lingkungan bermain di sentra persiapan. Pada sentra ini pendidik menyiapkan lebih dari tiga macam kegiatan main ditambah dengan satu kegiatan pengaman. Hari itu alat bermain yang dipersiapkan oleh pendidik diantaranya ada balok satu inci, makaroni huruf, puzzle lantai dan kayu, media untuk menggunting, menempel dan lain-lain. Artinya dalam satu hari guru menyediakan lebih dari tiga kegiatan dengan satu kegiatan pengaman. Disisi lain kegiatan, pendidik juga menyediakan satu wadah untuk anak meletakkan hasil karyanya. Hasil karya ini nantinya akan diberikan kepada wali kelas anak masing- masing setelah kegiatan sentra selesai.<sup>94</sup>

Pijakan lingkungan bermain pada sentra yang diformulasikan oleh pendidik di kelompok B sama formulasinya dengan kelompok sentra B yang lain.

---

<sup>94</sup> CO.TYT.A.1

Begitupun kelompok A sama juga dengan kelompok A lainnya. Yang membedakan pijakan lingkungan sentra antar kelompok A dan B ialah aktivitas bermain yang pendidik formulasikan, bukan medianya. Karena semuanya disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan umur anak.<sup>95</sup>



Gambar 4.13 setting lingkungan main di sentra balok



Gambar 4.14 Setting lingkungan main di sentra persiapan

Adapun pijakan lingkungan di sentra balok yang membedakan antar kelompok A dan B ialah penggunaan alas main dan materi yang disampaikan. Semakin tinggi kelas kelompok anak maka semakin sedikit alas main yang digunakan, karena pendidik ingin mengajarkan kerja sama

<sup>95</sup> CW.P.TYT.A.1

dalam bermain pembangunan.<sup>96</sup>

## 2) Pijakan Awal Bermain

Sebelum anak memasuki kelas sentra, kegiatan-kegiatan pada lingkungan bermain yang sudah diformulasikan sudah harus pendidik persiapkan. Saat pijakan lingkungan sudah siap barulah anak dipersilahkan untuk memasuki kelas sentra. Pada pijakan awal bermain, guru mengajak anak-anak untuk berkumpul membentuk sebuah lingkaran atau *circle time* agar anak dan pendidik dapat saling memandang dan pendidik mudah dalam memperhatikan anak begitupun anak mudah dalam memperhatikan guru dan temannya. Di *circle time* ini pendidik membuka dengan salam, menyapa anak, menanyakan kabar, absen kehadiran, menyanyi, berdiskusi, dan hal lain yang tidak terlepas dari pembahasan tema pada hari itu. Sebelum memasuki pijakan berikutnya, pendidik mengenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu permainan apa saja yang sudah pendidik persiapkan untuk dimainkan oleh anak nantinya, setelah itu pendidik mengingatkan aturan selama bermain.

Ada tiga aturan yang selalu pendidik ingatkan selama bermain yaitu: kontrol, fokus, dan sayang teman. Ini merupakan aturan wajib yang selalu pendidik ingatkan setiap harinya. Adapun aturan lain disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak. Setelah mengingatkan aturan main, pendidik membagi kelompok bermain dengan menanyakan salah satu anak untuk memilih siapa teman

---

<sup>96</sup> CW.P.TYT.A.1

yang akan bermain bersamanya.<sup>97</sup>



Gambar 4.15 pendidik sedang membahas tema

Setelah semua anak mendapatkan kelompok teman bermainnya dan permainan apa yang ingin dimainkannya terlebih dahulu, guru mengajak anak untuk berdoa sebelum bermain. Setelah itu barulah mempersilahkan anak untuk menuju tempat bermain yang sudah dipilihnya.

### 3) Pijakan Individu Saat Bermain

Saat anak asyik dengan aktivitas bermainnya, guru bergerak bebas diantara anak sambil melakukan penilaian. Dimulai dari mengamati apa saja yang anak mainkan dan bagaimana anak memainkannya, mencatat perkembangannya, juga memberi pijakan serta masukan. Selama aktivitas bermain ini pendidik bebas masuk dan keluar dari satu kegiatan ke kegiatan bermain yang lain sambil berinteraksi sesuai dengan kebutuhan anak.

Disela aktivitas bermain ini, pendidik juga berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan seperti menyanyikan lagu-lagu anak sesuai tema yang sedang diangkat sehingga anak juga ikut bernyanyi, juga menjaga konsistensi anak dalam menyelesaikan permainannya hingga tuntas bersama teman kelompoknya.

---

<sup>97</sup> CO.TYT.A.1



Gambar 4.16 pendidik sedang mendokumentasi

Dalam hal ini bermain merupakan kesempatan untuk anak mengembangkan ide atau sesuai dengan aturan main yaitu *Start, report, and finish*. *Start* merupakan awal anak memulai bermainnya dalam satu kegiatan yang sudah ia pilih, *report* yaitu laporan bahwa anak sudah menyelesaikan tugasnya atau setelah anak menyelesaikan hasil karyanya anak harus melapor kepada pendidik bahwa ia sudah menyelesaikan tugasnya, dan *finish* yakni anak telah menuntaskan pekerjaannya dan diperbolehkan untuk bermain ke kegiatan main berikutnya. Anak yang belum menyelesaikan tugasnya akan pendidik ajak kembali ke tempat bermain sebelumnya agar anak dapat menuntaskannya terlebih dahulu. Karena jalannya aktivitas bermain ini harus sesuai dengan aturan yang sudah disepakati pendidik dan anak yaitu *start, report, dan finish*. Hal ini ditujukan agar lingkungan main anak sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama, nyaman, menyenangkan, serta mencapai tujuan dan keberhasilan main anak yang telah pendidik formulasikan.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> CO.TYT.A.2

Disini pendidik bergerak dari satu anak ke anak lainnya untuk melakukan penilaian tersebut. Selain itu, pendidik juga menyediakan satu wadah untuk anak mengumpulkan hasil karya atau hasil kerjanya yang nantinya akan diserahkan kepada wali kelasnya masing-masing.



Gambar 4.17 pendidik sedang memberi pijakan

Mendekati waktu selesai bermain, pendidik akan mengingatkan anak untuk bersiap transisi ke kegiatan selanjutnya. Saat waktu bermain itu habis, pendidik akan mengajak anak-anak untuk menata kembali lingkungan belajar dengan membereskan alat bermain dan mengembalikannya ke tempat semula.

#### 4) Pijakan Setelah Bermain

Setelah lingkungan belajar tertata kembali, pendidik mengajak anak-anak untuk duduk berkumpul membentuk lingkaran untuk melakukan sesi *recalling*. Sesi *recalling* ini merupakan kegiatan akhir pembelajaran atau sentuhan akhir yang efektif untuk menguatkan memori anak mengenai tema yang sedang diangkat pada hari itu. Pendidik sebagai moderator, menghidupkan kembali mengenai apa saja yang sudah anak lakukan dan mempersilahkan satu-persatu anak menceritakan pengalamannya sambil mencatat perkembangan di kertas penilaian. Selain itu, sikap juga menjadi rangkaian *recalling*. Dari bagaimana sikap anak

mendengarkan temannya yang berbicara, menghargai teman, dan lain-lain. Dari teman-temannya berbicara inilah anak juga dapat menjalani rekonstruksi belajar, seperti apa yang luput dari *recalling*nya sendiri, bisa ia dapatkan dari teman-temannya.<sup>99</sup>



Gambar 4.18 *recalling*

Disini pendidik akan memberikan dukungan dan apresiasi untuk segala hal yang sudah anak lakukan serta mengajarkan anak yang lain untuk mendengarkan teman yang lain bicara. Artinya sesi *recalling* bukanlah untuk perkembangan kognitif semata, namun banyak hal yang anak dapatkan dan dapat dipelajarinya. Dengan sesi *recalling* ini juga pendidik mendapatkan kesempatan untuk memastikan apakah materi belajar yang sudah diformulasikan dalam *lesson plan* dapat tersalurkan sesuai dengan rencana ataukah belum.

#### 5) Evaluasi pembelajaran

Penilaian hasil belajar anak di TK yang terakreditasi A mengacu pada kompetensi dasar tahapan perkembangan anak. Program perkembangan ini terdiri dari: Moral agama, afeksi, kognisi, fisik motorik dan sosial.<sup>100</sup> Penilaian perkembangan anak ini pendidik

<sup>99</sup> CO.TYT.A.2

<sup>100</sup> CW.P.TYT.A.1

lakukan dari anak memasuki kelas, berproses dalam pembelajaran hingga anak keluar kelas. Adapun bentuk evaluasi yang pendidik lakukan ialah dengan portofolio dan dokumentasi.

(a) Portofolio

Portofolio merupakan penilaian yang dilakukan pendidik secara berkelanjutan. Informasi yang dikumpulkan pendidik terhadap anak ini akan menunjukkan aspek perkembangannya dalam satu periode tertentu.

(b) Hasil karya

Pendidik akan mendokumentasikan setiap hasil karya yang anak buat. Hasil karya ini dapat berupa lukisan, gambar, atau apa saja yang dihasilkan dari pekerjaan anak selama anak beraktivitas bermain.

6) Faktor pendukung dan penghambat formulasi aktivitas bermain

(a) Faktor pendukung

(1) Media

Tersedianya banyak mainan edukatif dari masing-masing sentra merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran yang ada di lembaga TK yang terakreditasi A. Media tersebut beragam dan berjumlah hingga ribuan seperti media balok dan media lainnya untuk dapat dikatakan lebih dari cukup sebagai penunjang pembelajaran anak di sekolah.

Sama halnya dengan memanfaatkan media teknologi sebagai media pembelajaran, seperti mempresentasikan media berupa gambar ataupun video melalui perantara laptop juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam menunjang

pembelajaran aktivitas bermain anak di TK yang terakreditasi A. Sehingga anak dapat lebih mudah menerima pelajaran dengan baik karena perasaan senang yang anak dapatkan.

(2) Lagu

Lagu juga menjadi salah satu faktor pendukung selama pembelajaran. Dengan lagu ini guru dapat menghantarkan pesan secara tidak langsung dan menjadikan salah satu media pembelajaran untuk mengembangkan potensi anak

(3) Guru

Tanpa adanya guru di sekolah, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Karena guru berperan sebagai sumber belajar atau fasilitator dan motivator bagi anak didiknya. Sebagaimana fasilitator juga motivator guru pastinya menguatkan pembelajaran dengan pijakan-pijakan melalui aktivitas bermain. Sehingga pendidik juga sering melakukan pelatihan keluar daerah seperti jakarta untuk mengembangkan kemampuan diri dalam mengajar anak usia dini.

(b) Faktor penghambat

(1) Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor penghambat karena pendidik biasanya merasa terdesak saat waktu aktivitas bermain ingin berakhir. Namun semuanya dapat pendidik atasi dengan lebih menguatkan lagi pijakan-pijakan yang sudah diformulasikan.

(2) Banyak anak

Banyaknya anak dari sembilan hingga

enam belas anak di setiap kelompoknya membawa pengaruh dalam aktivitas bermain terutama penilaian. Contohnya saat guru sedang memberi pijakan pada kegiatan main yang satu, di lain sisi, ada anak yang juga butuh pijakan guru. Sehingga guru harus lebih cekatan dalam menguatkan pijakan dan teliti dalam setiap penilaian.<sup>101</sup>

### (3) Lingkungan belajar

Dengan metode sentra pastilah butuh banyak ruang apalagi anak didik yang terbilang tidak sedikit. Sehingga ruang pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu dalam kelas dan juga luar kelas seperti halaman depan kelas. Halaman depan kelas ini tidak seluas ruangan dalam kelas. Akan tetapi, aktivitas bermain masih bisa dilaksanakan.<sup>102</sup>

## C. Pembahasan

### 1. Perencanaan pembelajaran di TK yang terakreditasi A, B, dan C

Perencanaan merupakan langkah awal dari sesuatu yang ingin dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.<sup>103</sup> Sesuai aturan permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini bahwa, merencanakan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru PAUD dalam pembelajaran PAUD. Melalui perencanaan yang baik maka pembelajaran akan berjalan dengan maksimal dan memberikan kesempatan untuk anak memperoleh kemajuan dalam perkembangannya melalui aktivitas belajar dengan bermain.<sup>104</sup>

Artinya sebelum membuat formulasi aktivitas bermain anak usia dini, seorang pendidik haruslah paham dan mengerti dalam membuat

---

<sup>101</sup> CW.P.TYT.A.2

<sup>102</sup> CW.P.TYT.A.1

<sup>103</sup> Revida, "Konsep Dasar Manajemen Pembangunan."

<sup>104</sup> Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD.*

pembelajaran tersebut. Sejalan dengan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan pada tiga lembaga bahwasanya dalam memaksimalkan diri dalam kegiatan pembelajaran di kelas, para pendidik dan kepala sekolah ini mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan. Namun terdapat perbedaan dalam bentuk dan lama masa pelatihannya. Seperti pada TK yang terakreditasi A, para pendidik dan kepala sekolah melakukan pelatihan berhari-hari yang dilakukan diluar pulau kalimantan seperti jakarta dan juga melakukan pelatihan dengan mendatangkan langsung narasumber ke lembaga. Adapun TK yang terakreditasi B melakukan pelatihan yang disediakan oleh dinas pendidikan ataupun gugus dari luar lembaga yang biasanya pelatihan ini dilakukan selama satu hari. Merasa belum cukup puas dengan pelatihan dari luar, lembaga juga mendatangkan narasumber langsung dari luar sehingga memakan waktu sekitar dua hingga tiga hari pelatihan. Sedangkan di TK yang terakreditasi C, para pendidik dan kepala sekolah hanya melakukan pelatihan yang disediakan oleh dinas pendidikan ataupun gugus.

Dengan persiapan yang baik maka akan tercipta program yang baik pula. Kesiapan yang baik ini hanya terdapat pada kemampuan yang ada pada diri pendidik sebagai penyelenggara. Sesuai dengan pendapat para ahli dalam buku pendidikan anak usia dini (konsep dan teori) bahwa: “Seorang pendidik sangat dituntut agar mampu membuat perencanaan-perencanaan dalam pembelajaran.”<sup>105</sup>

Dalam formulasi aktivitas bermain ini para pendidik dan kepala sekolah TK yang terakreditasi A, B dan C mempersiapkan dengan mengadakan rapat terlebih dahulu sebelum memasuki tahun ajaran baru. Pada rapat ini pembahasan meliputi perencanaan program tahunan, perencanaan program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) atau lesson plan untuk sentra.

Penyusunan model pembelajaran di tiga lembaga TK yang

---

<sup>105</sup> Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*.

terakreditasi A, B dan C ini sesuai dengan dasar penyusunan pada silabus yang dijabarkan menjadi beberapa bagian yaitu: perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian.<sup>106</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada tiga lembaga ditemukan bahwasanya persiapan dalam perencanaan ini ada yang tercatat dengan rinci dan jelas. Namun ada juga yang ditemukan masih terdapat beberapa komponen yang tidak termuat dalam formulasi aktivitas bermain anak sebagaimana pendapat para ahli dalam buku metode pembelajaran sains untuk pendidikan anak usia dini bahwa "sebelum memasukkan anak pada proses pembelajaran yang nyata, guru harus membuat persiapan (program) yang terencana berdasarkan tujuan yang jelas."<sup>107</sup>

Seperti di TK yang terakreditasi A perencanaan dalam formulasi aktivitas bermain anak (*lesson plan*) disampaikan dengan jelas dan runtut baik itu dari tujuan dari masing-masing perkembangan anak, kosa kata yang akan pendidik gunakan selama aktivitas bermain anak, media guru, dan penjabaran komponen lainnya.

Sedangkan TK yang terakreditasi B terdapat beberapa komponen (RPPH) yang seharusnya disebutkan agar semua tercatat dengan rinci dan jelas. Seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah penilaian, dan penjabaran komponen lainnya.

Adapun TK yang terakreditasi C juga terdapat beberapa komponen (RPPH) yang seharusnya disebutkan agar semua tercatat dengan rinci dan jelas. Seperti tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, dan penjabaran komponen lainnya.

Dari komponen-komponen yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran anak hendaknya semua tercatat secara rinci dan jelas sehingga aktivitas bermain anak dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai tepat sasaran. Sebagaimana dalam

---

<sup>106</sup> Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Edu Publisher, 2021).

<sup>107</sup> Sani and Samatowa, *Metode Pembelajaran Sains Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*.

buku konsep dasar manajemen pembangunan bahwa perencanaan pembelajaran dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu, serta dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>108</sup>

Perencanaan pembelajaran ini para pendidik dan kepala sekolah di TK yang terakreditasi A, B, dan C sama-sama berpedoman pada pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standarnasional pendidikan anak usia dini, pedoman penyusunan kurikulum paud, dan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.<sup>109</sup>

Tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan oleh tiga lembaga TK yang terakreditasi A, B, dan C pun sesuai dengan tahapan dalam menyusun rencana belajar seperti :

- a. Mempelajari dokumen
- b. Menyusun rencana belajar tahunan
- c. Menentukan tema dalam alokasi waktu selama setahun
- d. Menyusun rencana kegiatan belajar bulanan
- e. Menyusun rencana kegiatan belajar mingguan
- f. Menetapkan alat permainan<sup>110</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti di tiga lembaga TK yang terakreditasi A, B, dan C diketahui bahwa total alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran pada TK yang terakreditasi A ialah 1.380 menit. Dimulai pada hari senin hingga kamis dari pukul 08.00 sampai pukul 13.00. Lalu jumat dari pukul 08.00 sampai pukul 11.00.

Kemudian total alokasi waktu pembelajaran pada TK yang terakreditasi B ialah 840 menit. Dimulai pada hari senin hingga sabtu dari pukul 08.00 sampai pukul 10.30. Lalu pada hari jumat dan sabtu

---

<sup>108</sup> Revida, "Konsep Dasar Manajemen Pembangunan."

<sup>109</sup> Rita Aryani, dkk, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*.

<sup>110</sup> Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*.

pembelajaran dimulai dari pukul 08.00 sampai pukul 10.00.

Sedangkan total alokasi waktu pembelajaran pada TK yang terakreditasi C ialah 960 menit yang dimulai pada hari senin hingga sabtu dari pukul 08.00 sampai pukul 11.00. terkecuali pada hari jumat dan sabtu pembelajaran dimulai dari pukul 08.00 sampai pukul 10.00.

Dapat diketahui bahwa lama pelaksanaan pembelajaran pada tiga lembaga TK yang terakreditasi A dan C ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 146 tahun 2014 dalam buku panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan bahwa total belajar anak yang berusia 4 sampai 6 tahun minimal 900 menit atau 15 jam dalam seminggu.<sup>111</sup> Adapun TK yang terakreditasi B kekurangan waktu pembelajaran sebanyak 60 menit dengan total 840 menit per minggunya.

Pengelolaan kelas seperti penataan media bermain anak di TK yang terakreditasi A, B dan C sudah sama-sama diatur sebagaimana hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan kelas bahwa penyimpanan alat dan media bermain diatur sedemikian rupa agar anak terbiasa mandiri dan bertanggung jawab dalam peletakkannya kembali.<sup>112</sup>

Namun pengelolaan pada kelas TK yang terakreditasi A, B dan C ini terdapat perbedaan seperti pada TK yang terakreditasi A dalam penataan media bermain, pendidik susun sesuai dengan tempat penyimpanan yang mudah diakses oleh anak serta disetiap wadah media diberi label atau nama yang sesuai dengan media bermainnya. Sehingga semua media terorganisir dengan baik sesuai dengan jenis medianya. Alat dan media bermain pun beragam dan lebih banyak dimiliki oleh TK yang terakreditasi A.

Sedangkan TK yang terakreditasi B dan C penyimpanan alat dan media bermain juga diatur sedemikian rupa agar anak mudah mengakses dan terbiasa mandiri juga bertanggung jawab dalam

---

<sup>111</sup> Sanusi and Khaerunnisa, "*Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kebijakan Pendidikan Nasional.*"

<sup>112</sup> Sariipudin, *Model Edutainment Dalam Pembelajaran PAUD-Rajawali Pers.*

peletakkannya kembali. Namun dalam peletakkannya ini terdapat beberapa tempat media yang tidak menggunakan label atau nama dari media bermain tersebut. Juga beberapa media yang tercampur dalam satu box besar tanpa disusun sesuai dengan jenis, bentuk, ataupun ukuran. Seperti media balok, boneka tangan, dan media lainnya yang seharusnya disusun berdasarkan kriterianya. Bedanya, di TK yang terakreditasi B penyimpanan media menggunakan box besar dan diletakkan di ujung kelas atau lemari kecil, sedangkan TK yang terakreditasi C penyimpanan tersusun rapi di lemari rak khusus media bermain.

Model pembelajaran yang dapat digunakan di lembaga PAUD sebagai pedoman diantaranya ialah model pembelajaran kelompok dengan pengaman, model pembelajaran klasikal, model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran area, dan model pembelajaran sentra.<sup>113</sup> Namun pelaksanaan pembelajaran dari tiga lembaga ini memiliki model pembelajaran yang berbeda karena masing-masing lembaga memiliki kekhasannya tersendiri.

Pembelajaran pada TK yang terakreditasi A menggunakan model sentra. Pada pembelajaran sentra ini pendidik memperkuat dengan mengikuti prosedur 4 pijakan main. Dimulai dari pijakan lingkungan main, pijakan awal main, pada pijakan saat main, dan pijakan setelah main.

Adapun TK yang terakreditasi B dan C melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kelompok dan pengaman. Pelaksanaan ini terdiri dari pembukaan, inti, istirahat dan penutup. Dalam memformulasikannya, pendidik sama-sama mempersiapkan sebelum aktivitas dimulai dan membebaskan anak dalam bermain sesuai dengan minatnya.

Model pelaksanaan pembelajaran di tiga lembaga ini sangatlah berkaitan dengan langkah-langkah aktivitas bermain. Karena dalam pelaksanaan di tiga lembaga ini senantiasa memberikan yang terbaik

---

<sup>113</sup> Nasution, *Teori & Permasalahan Belajar*.

untuk anak dalam melakukan aktivitas bermainnya. Karena strategi atau model pembelajaran adalah komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.<sup>114</sup>

Metode yang digunakan pendidik di masing-masing lembaganya pun beragam. Dari metode bercerita, demonstrasi, bernyanyi, pemberian tugas, tanya jawab, dan eksperimen yang pendidik gunakan sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Semua proses pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak. Alhasil pembelajaran yang diformulasikan pendidik di TK yang terakreditasi A, B, dan C dapat dikatakan sesuai karena fokus utama dalam aktivitas bermain anak ialah proses anak bukan hasil. Sesuai dengan prinsip dasar dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Dalam bermain anak merupakan hasil dari kemauan anak itu sendiri.
- b. Saat anak bermain, anak akan merasakan rasa senang, bahagia, riang, dan perasaan positif lainnya.
- c. Saat bermain, peraturan bermain bisa saja berubah sesuai dengan kesepakatan bersama.
- d. Dengan bermain, anak tidak perlu memikirkan akhir ataupun hasil dari bermain, seperti menang ataupun kalah, karena anak akan tetap bisa bermain.
- e. Anak akan diberi kebebasan dalam mainan yang akan dimainkannya.
- f. Adanya kualitas pura-pura. Artinya dapat mengekspresikan dirinya dengan bebas sesuai dengan perannya.<sup>115</sup>

### 3. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam prosedur pengajaran. Dengan penilaian, pendidik akan mengetahui segala bentuk aspek perkembangan anak, efektivitas pembelajaran dan lebih luas lagi pendidik akan mengetahui keberhasilan program pendidikan. Oleh

---

<sup>114</sup> Lestarinigrum, "Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini."

<sup>115</sup> Trinova, "Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik."

karena itu, penilaian harus dilakukan dengan terencana, berkelanjutan, dan sistematis.<sup>116</sup>

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik di TK yang terakreditasi A, B, dan C ialah dengan cara mengobservasi anak dengan melihat perilaku dan kinerja yang anak tunjukkan selama melakukan suatu kegiatan sekalipun tidak sedang bermain di dalam ruangan. Penilaian ini mencakup seluruh aspek perkembangan anak yang ada pada kompetensi dasar (KD) lembaga yakni terdiri dari 4 ranah: Kompetensi sikap religious, sikap social, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.<sup>117</sup>

Dari anak datang kesekolah, belajar, bermain, hingga anak pulang ke rumah semua aktivitas anak tak jauh dari penilaian pendidik. Penilaian ini dilakukan setiap hari dengan melihat perilaku anak selama pembelajaran atau diluar pembelajaran. Penilaian juga dapat dilihat dengan melihat hasil karya anak. Sementara untuk pelaporan perkembangan akan diberikan kepada orangtua berupa raport perkembangan anak setiap satu semesternya.

Terdapat kesamaan dan perbedaan dalam pemilihan alat evaluasi yang digunakan TK yang terakreditasi A, B dan C. TK yang terakreditasi A yaitu dengan portofolio dan hasil karya. TK yang terakreditasi B yaitu ceklis, dan hasil karya. TK yang terakreditasi C yaitu anekdot, hasil karya, dan ceklis.

#### 4. Peran pendidik dalam formulasi aktivitas bermain

Agar anak dapat bermain dengan baik, pendidik sebagai *designer* suatu kegiatan sangat memperhatikan setiap gerak anak sambil memberi pijakan sesuai dengan kebutuhan anak.<sup>118</sup> Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti bahwa hampir seluruh pendidik di TK yang terakreditasi A, B, dan C

---

<sup>116</sup> Saripudin, *Model Edutainment Dalam Pembelajaran PAUD-Rajawali Pers*.

<sup>117</sup> Ifat Fatimah Zahro, "Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung 1*, no. 1 (2015): 92–111.

<sup>118</sup> Nurwati Nurwati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sentra Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak Di Taman Kanak-Kanak Kota Samarinda," *Southeast Asian Journal of Islamic Education 2*, no. 1 (2019): 15–32.

memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak didiknya. Terlihat dari sebelum pembelajaran dimulai hingga pembelajaran itu selesai. Pendidik di TK yang terakreditasi A, B dan C saling aktif dalam memformulasikan aktivitas bermain di kelas seperti mensetting lingkungan main, mengamati apa saja yang anak mainkan, bagaimana anak memainkannya, mencatat perkembangannya, juga memberi pijakan serta masukan.

Selama aktivitas bermain ini para pendidik juga aktif keluar dan masuk dari satu kegiatan ke kegiatan bermain yang lain sambil berinteraksi sesuai dengan kebutuhan anak. Disela aktivitas bermain ini, para pendidik berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan seperti menyanyikan lagu-lagu anak sesuai tema yang sedang diangkat, serta menjaga konsistensi anak dalam menyelesaikan permainannya hingga tuntas bersama teman kelompoknya. Hal ini sesuai dengan peranan guru dalam bermain anak menurut para ahli yaitu:

a. Perencana

Guru sebagai Instruktur membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikoordinasikan ke dalam aktivitas bermain.

b. Model

Guru berusaha menjadi bagian dalam kegiatan bermain anak seperti ikut duduk bersama anak

c. Evaluator

Pendidik bertanggung jawab dalam mengevaluasi aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak-anak

d. Pengamat

Sebagai pengamat guru dapat mengamati dari dekat dan memberi komentar-komentar sesuai kebutuhan di sela bermainnya

e. Pemberi pijakan

Sebagai pemberi pijakan, guru berperan dalam

memajukan kegiatan bermain dan menawarkan bantuan kepada anak sesuai kebutuhannya

f. Memotivasi

Dengan motivasi anak saat bermain, maka anak akan lebih percaya diri dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

g. Mengawasi

Mengawasi anak yang sedang bermain merupakan hal yang sangat penting agar anak terjaga keamanannya dan terhindar dari hal-hal buruk yang tidak diinginkan<sup>119</sup>

5. Faktor pendukung dan penghambat formulasi aktivitas bermain anak di TK yang terakreditasi A, B, dan, C

Setiap pembelajaran yang diformulasikan pastinya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula terdapat beberapa faktor pendukung dalam aktivitas bermain anak di tiga lembaga diantaranya: media, kesehatan anak, orangtua, kemampuan pendidik, lingkungan, dan fasilitas penunjang yang cukup. Dalam perkembangan prosedur pendidikan memang terdapat banyak faktor pendukung. Misalnya, program pendidikan yang solid, tenaga pendidik yang kompeten, fasilitas pendidikan yang lengkap, suasana belajar yang tenang, atau tingkat pengetahuan siswa yang normal, dan seterusnya.<sup>120</sup>

Faktor pendukung dari tiga lembaga ini dalam melaksanakan aktivitas bermain sebagian besarnya ialah media. Karena dalam aktivitas bermain pastinya yang dibutuhkan anak ialah media bermain. Baik berupa alat permainan edukatif buatan sendiri, membeli, ataupun memanfaatkan bahan alam sekitar.

Adapun faktor penghambat dari tiga lembaga ini ialah banyaknya anak, lingkungan bermain yang kurang mendukung, kesehatan anak dan kurangnya waktu anak bermain. Sebagian besar faktor penghambat dari TK yang terakreditasi A, B, dan C ialah waktu. Karena dalam bermain anak memerlukan banyak waktu agar

---

<sup>119</sup> Kartika et al., *Keperawatan Anak Dasar*.

<sup>120</sup> Mulyadi Mulyadi, "*Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*," 2009.

perkembangan anak dapat terpenuhi dengan optimal.<sup>121</sup> Terkadang beberapa waktu terpotong karena kesibukan pendidik juga waktu yang hampir habis karena masih ada kelompok anak yang belum menyelesaikan pekerjaannya. Namun hal ini dapat guru siasati dengan memperkuat formulasi yang sudah pendidik rancang atau memperkuat pijakan-pijakan selama anak bermain.

---

<sup>121</sup> Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*.